MOTIVASI BELAJAR PENERIMA BEASISWA MAHASISWA PRODUKTIF BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA SEMARANG DI UIN WALISONGO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FENTIKA DWI LESTARI
NIM: 1703016110

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fentika Dwi Lestari**

NIM : 1703016110

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MOTIVASI BELAJAR PENERIMA BEASISWA MAHASISWA PRODUKTIF BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA SEMARANG DI UIN WALISONGO

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 November 2021

Pembuat Pernyataan,

Fentika Dwi Lestari

NIM:1703016110

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANGFAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Motivasi Belajar Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo**
Penulis	:	Fentika Dwi Lestari
NIM	:	1703016110
Program Studi	:	S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 29 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Sekretaris,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP.197109261998032002

Penguji I,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP.196803171994031003

Penguji II,

Agng Kunaepi, M.Ag.
NIP.197712262005011009

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

NOTA DINAS

Semarang, 4 November 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	Motivasi Belajar Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo
Nama	:	Fentika Dwi Lestari
NIM	:	1703016110
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 196911051994031003

ABSTRAK

Judul : MOTIVASI BELAJAR PENERIMA BEASISWA MAHASISWA PRODUKTIF BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA SEMARANG DI UIN WALISONGO

Penulis : Fentika Dwi Lestari
NIM : 1703016110

Berbagai komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran seperti guru dan siswa, akan dapat bekerja secara maksimal apabila ada sesuatu yang mendorong mereka agar melakukan hal-hal tersebut, yaitu motivasi. Peran beasiswa disini adalah sebagai pendorong mahasiswa yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar sehingga mereka bisa mendapatkan prestasi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo, serta untuk mengetahui seberapa efektif pemberian beasiswa BESPRO dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo.

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Method*, yaitu menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif didalam satu penelitian. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkapnya adalah metode kuantitatif.

Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tringulasi dalam pengujian kredibilitas, ini diartikan sebagai pengecekan data

dari berbagai sumber dan berbagai cara dan mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kridibel.

Hasil penelitian ini yaitu mahasiswa penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan mendapatkan beasiswa BESPRO ini mereka di tuntut untuk mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas rata-rata 3,00. Dengan begitu, mereka merasa terpacu semangat dan motivasi nya untuk mengikuti proses perkuliahan, karena jika IPK yang didapatkan tidak memenuhi persyaratan, yaitu dibawah 3,00 maka beasiswa BESPRO tidak dapat diperpanjang. Maka dari itu mereka selalu mengikuti proses perkuliahan dengan baik, giat belajar, dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan didalam atau diluar kelas. Serta selalu mempersiapkan diri pada saat akan menghadapi ujian agar mendapat nilai yang memuaskan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa dengan diberikannya beasiswa BESPRO ini menjadikan motivasi belajar mahasiswa meningkat dan memberi pengaruh yang positif agar mereka selalu mendapatkan prestasi yang terbaik sesuai harapan.

Kata Kunci: *Motivasi, Belajar, dan Beasiswa BESPRO*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ż
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

ـَ = a	كَتَبَ	kataba
ـِ = i	سُئِلَ	su’ila
ـُ = u	يَذْهَبُ	yażhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā	قَالَ	qāla
اِيْ = ī	قِيْلَ	qīla
اُوْ = ū	يَقُوْلُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيْ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat AllahSWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, Taufiq dan hidayah Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolonga-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini, Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul Motivasi Belajar Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengayomi dan banyak memberi inspirasi perbaikan teknis penulisan karya ini.

4. Bapak Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membakar semangat penulisan karya ini melalui metode bimbingan beliau, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
5. BAZNAS Kota Semarang yang telah memberi dukungan baik materi maupun non materi untuk terus melanjutkan pendidikan hingga selesai.
6. Ibu Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A., selaku Wali Studi dan Seluruh Dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama menempuh studi.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Suwarno dan Ibu Sukariyah, Kakak Fendi Ardiyanto S.H, Abangda Prt. Zainul Arifin, serta segenap keluarga yang telah mendidik dan melimpahkan kasih sayang.
8. Teman-teman PAI C Angkatan 2017 dan Seluruh teman-teman yang tidak saya sebutkan satu persatu telah menemani peneliti selama menempuh studi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah

menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, November 2021

Peneliti,

FENTIKA DWI LESTARI
NIM: 1703016110

DAFTAR ISI

MOTIVASI BELAJAR PENERIMA BEASISWA MAHASISWA i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
NOTA DINAS iii
ABSTRAK v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
BAB II 8
LANDASAN TEORI 8
A. Motivasi Belajar 8
1. Pengertian Motivasi 8
2. Pengertian Belajar 13
B. Beasiswa 20
1. Pengertian Beasiswa 20
2. Beasiswa Mahasiswa Produktif (BESPRO) 23

3. Beasiswa Sebagai Pendorong Motivasi Belajar 25
C. Kajian Pustaka Relevan 26
BAB III 30
METODE PENELITIAN 30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 30
B. Tempat dan Waktu Penelitian 31
C. Sumber Data 32
D. Fokus Penelitian 33
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Uji Keabsahan Data 34
G. Teknik Analisis Data 36
BAB IV 38
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 38
A. Deskripsi Data 38
1. Profil BAZNAS Kota Semarang 38
B. Analisis Data 49
Hasil IPK Mahasiswa 55
Hasil Jawaban Angket 58
C. Pembahasan 63
BAB V 69
PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR KEPUSTAKAAN 71

Lampiran 1: Data Narasumber 73
Lampiran 2: Pedoman Wawancara 75
Lampiran 3: Pedoman Angket..... 78
Lampiran 4 : Daftar Singkatan..... 83
Lampiran 5 : Daftar Tabel..... 84
RIWAYAT HIDUP..... 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Narasumber

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Angket

Lampiran 4 : Daftar Singkatan

Lampiran 5: Daftar Tabel

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap orang secara maksimal agar dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat diartikan dengan sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mengadakan perubahan pada diri seseorang, yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.[1]Seseorang dikatakan belajar apabila didalam dirinya terdapat perubahan tingkah laku, yang berarti bahwa hasil belajar hanya bisa diamati dari tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa melalui pengamatan tingkah laku dari hasil belajar, kita tidak bisa mengetahui ada tidaknya hasil belajar.[2]

Semua guru berharap agar siswa bisa memahami semua materi pembelajaran yang telah diajarkan. Begitu juga sebaliknya, siswa berharap agar guru dapat menyampaikan dan menjelaskan materi dengan baik. Sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa memuaskan dan sesuai yang diharapkan.

---

[1] Makmun Khairi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 5.

[2] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 19.

Ketika guru melakukan interaksi dengan siswanya dengan baik, maka guru dapat mengenal karakteristik siswanya, sehingga dapat memberikan nasehat, bimbingan serta motivasi belajar kepada siswanya dalam rangka untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajarnya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Menggariskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Dalam pengertian di atas, dapat terlihat bahwa kesimpulannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya melalui pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat.[3]

Saat ini banyak lembaga pemerintah yang menyediakan berbagai macam fasilitas dan kemudahan secara fisik maupun non fisik, yang berguna untuk memajukan pendidikan, pengetahuan, sumber daya manusia, dan kesejahteraan rakyat. Usaha yang telah dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah dengan dibuatnya kebijakan pemerintah

[3] Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 32.

yang memberikan fasilitas sekolah gratis, dana bantuan operasional sekolah, beasiswa, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan masyarakat Indonesia. Beasiswa itu sendiri bermakna sebagai pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan untuk keberlangsungan pendidikan yang sedang ditempuh. Beasiswa biasanya diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, yayasan atau institusi-institusi yang lain. Beasiswa-beasiswa itu diberikan keseluruh lembaga pendidikan mulai jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.[4]

Berbagai komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran seperti guru dan siswa, akan dapat bekerja secara maksimal apabila ada sesuatu yang mendorong mereka agar melakukan hal-hal tersebut, yaitu motivasi. Karena dalam hal ini, sudah seharusnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa. Siswa harus memiliki motivasi agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak tingkah laku.

[4] Antonius Goa Weda dan Ignatius Adiwidjaja, *Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.* JISIP, Vol.7, No.1 (2018), hlm 21.

Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinasi guru, pembinaan disiplin kelas, dan mementukan efektivias belajar. Maka dari itu, motivasi adalah prinsip yang harus dikembangkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.[5]

Beasiswa Mahasiswa Produktif atau bisa disingkat menjadi (BESPRO) merupakan salah satu bentuk apresiasi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang kepada para mahasiswa dan mahasiswi yang berprestasi. BESPRO adalah program pemberdayaan dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa dari perguruan tinggi di Kota Semarang dengan bekal pemahaman agama yang utuh. Para peserta ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam program-program BAZNAS Kota Semarang. Tujuan dari pemberian beasiswa ini adalah untuk menjaring mahasiswa se Kota Semarang untuk lebih produktif, peka terhadap lingungan, dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Kuota penerimaan Beasiswa Mahasiswa Produktif paling banyak diisi oleh Mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang.

Persyaratan untuk bisa mendapatkan beasiswa ini salah satunya adalah mahasiswa harus mendapat IPK dengan predikat sangat memuaskan minimal IPK 3.0 saat mendaftar.

[5] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 20-21

Pemberian beasiswa ini berlangsung selama dua semester atau dalam waktu satu tahun. Apabila setelah dua semester mahasiswa mendapat IPK dibawah kriteria maka mahasiswa tersebut tidak bisa melakukan registrasi atau daftar ulang untuk memperpanjang masa penerimaan beasiswanya. Setiap mahasiswa yang mendapatkan beasiswa mahasiswa produktif ini diharapkan mampu bersaing dengan mahasiswa lainnya. Sehingga mereka dapat mempertanggungjawabkan amanah yang telah mereka dapatkan. Tapi tidak sedikit pula mahasiswa yang kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah mereka dapatkan, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar mereka. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini akan membahas Seberapa jauh "Motivasi Belajar Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar penerima beasiswa mahasiswa produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo?
2. Seberapa efektif pemberian beasiswa mahasiswa produktif

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Walisongo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar penerima beasiswa mahasiswa produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian beasiswa mahasiswa produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa UIN Walisongo.

Adapun manfaat penelitian ini di kelompokkan menjadi dua sisi yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis serta bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi para pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Bagi peneliti secara pribadi agar dapat menambah wawasan tentang pentingnya beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Walisongo.

b. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa penerima beasiswa mahasiswa produktif di UIN Walisongo dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.[6] Motivasi adalah "pendorongan";suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[7] Beberapa ahli mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

- Mc. Donald

  Menurut Mc Donald, motivasi merupakan perubahan energi didalam diri seseorang, yang ditandai

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 148-149

[7] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 71

dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

- Thomas L.Good dan Jere B.Braphy

  Motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku.

- Siti Sumarni

  Motivasi secara harfiah adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu secara psikologis, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[8]

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya dorong atau penggerak, yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, yang dapat menciptakan adanya usaha untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dapat mencapai tujuan yang dikehendaki agar dapat tercapai.

[8] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.15-16.

a. Macam-macam Motivasi

Motivasi dilihat dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang (intrinsik), dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya akan kesulitan untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Tapi seseorang yang memiliki motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri akan selalu memiliki rasa ingin maju dan rasa ingin tahu dalam belajar. Yang melatarbelakangi keinginan tersebut adalah permikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang sedang dipelajari sekarang, pada suatu saat akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa kini dan masa yang akan datang.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Kebalikan dari motivasi intrinsik adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dapat dikatakan motivasi ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation).* Peserta didik belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai peringkat tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Hal ini bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Justru motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau untuk belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu berakibat buruk, motivasi ekstrinsik terkadang sering digunakan karena bahan pelajaran yang kurang

menarik perhatian dari peserta didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.[9]

b. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Untuk mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi dapat berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan.
2) Motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan perbuatan kearah perwujudan suatu cita-cita atau tujuan. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
3) Motivasi dapat menyeleksi perbuatan kita. Artinya dapat menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, untuk mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.[10]

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 149-151.

[10] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 70-71

c. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul kemauan dan keinginannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu. Tujuan motivasi bagi seorang guru adalah untuk memacu atau menggerakkan para peserta didiknya agar timbul kemauan dan keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.[11] Tindakan memotivasi akan berhasil jika memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh orang yang dimotivasi. Maka dari itu setiap orang yang akan memotivasi harus lebih mengenal dan memahami dengan benar latar belakang kehidupan dan kepribadian orang yang akan di motivasi. Agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan

[11] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 73

kebiasaan yang bersifat relative konstan/tetap baik melalui pengalaman, latihan maupun praktek. Perubahan tersebut bisa merupakan sesuatu yang baru atau hanya penyempurnaan terhadap hal yang sebelumnya sudah dipelajari yang segera nampak dalam perilaku nyata atau masih tersembunyi. Sedangkan proses belajar dapat berlangsung dengan kesadaran individu atau tidak, sebagaimana diungkapkan oleh Winkel bahwa, "Proses belajar dapat berlangsung dengan disertai kesadaran atau intensi, tetapi itu mutlak perlu".[12]

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori yaitu:

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, yang termasuk kedalam faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Sedangkan yang dimaksud faktor sosial yaitu faktor keluarga/keadaaan rumah tangga, guru dan

[12] Makmun Khairi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm.7

cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.[13]

b. Ciri-ciri Belajar

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang sedang belajar menyadari bahwa terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Ia menyadari bahwa pengetahuan, kecakapan, dan kebiasaannya bertambah.

2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Ketika individu belajar, maka perubahan yang terjadi dalam dirinya berlangsung secara terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan begitu, maka semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif berarti bahwa

[13] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 102.

perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, tapi dengan usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau terjadi beberapa saat saja seperti berkeringat, menangis dan sebagainya tidak dapat dikatakan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar itu bersifat permanen atau menetap. Yang berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat permanen.

5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Setelah melalui proses belajar, individu akan mengalami perubahan keseluruhan tingkah laki. Jika seorang individu belajar sesuatu, maka hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.[14]

c. Prinsip-prinsip Belajar

1) Apapun yang dipelajari peserta didik, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu dalam proses pembelajaran peserta didiklah yang harus bersikap aktif.

[14] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 15-17.

2) Setiap peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
3) Peserta didik akan dapat belajar dengan baik apabila mendapatkan penguatan langsung pada setiap langkah yang dilalui selama proses pembelajaran.
4) Penguasaan yang sempurna pada setiap langkah yang dilakukan peserta didik dapat membuat proses belajar menjadi lebih berarti.
5) Peseta didik akan lebih meningkatkan motivasi belajarnya apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.[15]

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.

[15] Makmun Khairi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 13-14.

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangi suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat dalam motivasi belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas seseorang.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu dari luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak

didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

    Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

    Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik. Sehingga dapat memancing

semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. [16]

B. Beasiswa

1. Pengertian Beasiswa

Berdasarkan KBBI, beasiswa adalah"tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar". Definisi lainnya, beasiswa adalah pemberian bantuan berupa pembiayaan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 153-156

keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan.[17]

Beasiswa adalah program bantuan dana bagi siapapun yang sedang atau ingin melanjutkan studi, tetapi terhalang karena tidak adanya biaya. Disisi lain, pemberian beasiswa tidak hanya untuk pembiayaan pendidikan, tetapi ada juga yang diberikan untuk melakukan penelitian, menyelesaikan tugas akhir, atau hanya biaya kursus (dengan jangka waktu tertentu). Pemberian beasiswa bisa berasal dari perguruan tinggi, pemerintah, lembaga instansi tertentu, yayasan atau perbankan. Syarat dan ketentuan yang ditetapkan juga bermacam-macam disesuaikan dengan kondisi pemberi beasiswa. Ada beasiswa yang diperuntukkan membiayai kebutuhan hidup penerima beasiswa, ada pula beasiswa yang hanya diperuntukkan hanya biaya pendidikan saja.[18]

a. Tujuan dan Manfaat Pemberian Beasiswa

- Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bisa berpotensi untuk berperan dalam

[17] Micha Gracianna Devi dan Gress Gustia Adrian Pah, *Sukses Raih Beasiswa Dalam dan Luar Negeri*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm.7.

[18] Martha K, *100++ Beasiswa S-1 Favorit Luar Negeri di Universitas Pilihan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. iii

mempercepat pembangunan bangsa menuju pada kemandirian di tengah-tengah percaturan global.

- Untuk mewujudkan keadilan dan demokratisasi dalam bidang pendidikan dengan memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi,
- dan memberikan bantuan dana kepada mahasiswa yang terkendala secara ekonomis dan atau geografis.

Pemberian beasiswa jika tepat sasaran akan memberikan pemerataan kepada mahasiswa agar dapat mencapai prestasi akademik sesuai yang diharapkan meskipun secara ekonomi sedikit mengalami hambatan. Pemberian beasiswa diharapkan mampu untuk mendorong mahasiswa agar tetap menjaga kelangsungan studi dan berprestasi. Beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa tentu mengandung konsekuensi yang harus dijalankan oleh mahasiswa. [19]

[19] Pramudi Utomo, *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,* JPTK: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Vol 20, No 1 (2011): (Mei)), hlm.3.

2. Beasiswa Mahasiswa Produktif (BESPRO)

Salah satu program dari BAZNAS Kota Semarang adalah Beasiswa Mahasiswa Produktif (BESPRO). Program ini merupakan pemberdayaan dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Semarang. Program ini memiliki visi melahirkan insan terbaik bangsa yang memiliki pemahaman agama secara komprehensif, integritas dan kredibilitas tinggi, kepribadian unggul, serta peduli terhadap sesama. Tujuan utama dari beasiswa ini adalah meningkatkan peran serta umat Islam Kota Semarang dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan penggalian dan pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS).[20]

a. Perasyaratan Calon Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif (BESPRO)
   - Beragama Islam
   - Warga Kota Semarang yang kuliah di Perguruan Tinggi yang berada di Kota Semarang (Melampirkan Fotocopy KTP dan KK Kota Semarang
   - Melampirkan Surat Keterangan dari kelurahan dan atau

[20]Fakultas Syariah dan Hukum, Beasiswa BAZNAS 2016, (http://fsh.walisongo.ac.id/beasiswa-baznas-2016), diakses pada 15 Maret 2021

- Surat Keterangan dari Takmir Masjid setempat
- Melampirkan surat keterangan dari kampus bahwa tidak sedang menerima beasiswa dari instansi lain
- Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa
- Fotocopy KHS semester terakhir yang sudah di legalisir
- IP/IPK Min 3,00
- Foto berwarna ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar
- Membuat surat pernyataan kesanggupan untuk berpartisipasi aktif di BAZNAS Kota Semarang selama menerima beasiswa
- Mengisi form pendaftaran[21]

b. Alokasi Dana Bantuan

Penerima beasiswa BESPRO mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah) perbulan. Dana tersebut diterima melalui transfer sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) dan melalui tunai sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah).

[21]Penerimaan Beasiswa Mahasiswa-Baznas Kota Semarang, (https://baznas.semarangkota.go.id/v3/detailpost/penerimaan-basiswa-mahasiswa), diakses pada 15 Maret 2021

3. Beasiswa Sebagai Pendorong Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu hal yang sangat berperan penting bagi mahasiswa. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya suatu dorongan atau keinginan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dibagi menjadi dua kelompok yaitu motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam diri manusia, dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri manusia. Jadi peran beasiswa disini adalah sebagai pendorong mahasiswa yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar sehingga mereka bisa mendapatkan prestasi yang diharapkan.

Pemberian beasiswa dapat meningkatkan semangat dan memotivasi mahasiswa untuk belajar dan berprestasi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang mendapat beasiswa akan termotivasi untuk mengakui eksistensinya di lingkungan belajar. Beasiswa sangat berperan dalam mendongkrak motivasi belajar mahasiswa, hal ini dapat dibuktikan dengan IPK yang diperoleh mahasiswa selalu diatas 3,00. Tidak hanya itu, beasiswa yang diberikan juga sangat membantu untuk menunjang kehidupan mahasiswa sehingga peluang untuk berprestasi menjadi sangat tinggi.

Motivasi belajar akan timbul didalam diri mahasiswa, sehingga dirinya akan merasa tergerak untuk belajar dan percaya diri bahwa beasiswa yang diterima akan membantunya untuk menunjang kesuksesan di masa depan.

C. Kajian Pustaka Relevan

Pada kajian pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Judul Skripsi : PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR. Oleh Asmirawati (20300112082) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2016. Pada skripsi tersebut memiliki kesamaan tentang pembahasan mengenai motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pemberian beasiswa terhadap mahasiswa, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah letak geografis lokasi penelitian. Dimana pada skripsi tersebut penelitian berada

di UIN Alauddin Makassar, sedangkan lokasi penelitian penulis berada di UIN Walisongo Semarang. Dimana keduanya jelas sekali berbeda dalam segi lingkungan maupun orang-orangnya.

2. Judul Jurnal : PENGARUH BEASISWA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG. Oleh Antonius Goa Wea dan Ignatius Adiwidjaja. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Tahun 2018. Pada jurnal tersebut memiliki kesamaan tentang pembahasan mengenai motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pemberian beasiswa, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah pada penelitian tersebut pemberi beasiswa adalah Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang kemudian diberikan secara langsung kepada mahasiswanya. Sedangkan pada penelitian penulis, pemberi beasiswa adalah BAZNAS Kota Semarang.
3. Judul Jurnal : PENGARUH BEASISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA. Oleh : Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin dan Siti Fatimah. Universitas Sriwijaya. Tahun 2018. Pada jurnal tersebut memiliki

kesamaan tentang pembahasan mengenai motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pemberian beasiswa, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah Universitas Sriwijaya kemudian diberikan secara langsung kepada mahasiswanya. Sedangkan pada penelitian penulis, pemberi beasiswa adalah BAZNAS Kota Semarang. Kemudian pada jurnal tersebut penelitian berada di Universitas Sriwijaya, sedangkan lokasi penelitian penulis berada di UIN Walisongo Semarang. Dimana keduanya jelas sekali berbeda dalam segi lingkungan maupun orang-orangnya.

4. Judul Jurnal : PENGARUH BEASISWA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI SISWA (STUDI KASUS SMPIT MADANI PEKANBARU). Oleh : Fitri Khairunnisak, Rina Selva Johan dan Riadi RM. Universitas Riau Tahun 2016. Pada jurnal tersebut memiliki kesamaan tentang pembahasan mengenai motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pemberian beasiswa, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah objek penelitian pada jurnal tersebut berada di SMPIT Madani Pekanbaru, sedangkan objek penelitian penulis adalah mahasiswa di UIN Walisongo. Dimana keduanya jelas sekali berbeda dalam segi lingkungan maupun orang-orangnya.

5. Judul Jurnal : PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA BIDIK MISI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN DISIPLIN MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIK MISI DI KOTA PALEMBANG. Oleh Dian Septianti. Universitas Tridinanti Tahun 2018. Pada jurnal tersebut memiliki kesamaan tentang pembahasan mengenai motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pemberian beasiswa, namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah objek penelitian pada jurnal tersebut berada di Kota Palembang, sedangkan objek penelitian penulis adalah mahasiswa di UIN Walisongo. Dimana keduanya jelas sekali berbeda dalam segi lingkungan maupun orang-orangnya

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Method*, yaitu menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif didalam satu penelitian. *Mixed Method* (metode gabungan: kualitatif-kuantitatif) adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkapnya adalah metode kuantitatif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research)*, yaitu peneliti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Penelitian ini dilakukan di luar perpustakaan atau laboratorium.[22]Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitiatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting)*, dan disebut juga sebagai

[22] Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32.

metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian di bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[23]Ciri dari metode ini terletak pada tujuannya yaitu mendeskripsikan suatu kasus dengan cara memahami makna dan gejala. Atau dengan makna lain pendekatan kualitatif ini berpusat pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan objeknya pada perwujudan satuan-satuan gejala yang terdapat dalam kehidupan masyarakat tertentu. Untuk mengetahui motivasi belajar penerima beasiswa mahasiswa produktif (BESPRO) di UIN Walisongo dan supaya data yang didapat valid, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara secara mendalam, serta membagikan angket terhadap mahasiswa penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo yang menjadi objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Sekretariat BAZNAS Kota Semarang yang berlokasi di Jl. Abdul Rahman Saleh Raya, Ruko Kalipancur No 2, Manyaran, Semarang Barat. Penelitian akan dilakukan mulai bulan April tahun 2021.

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan semua bahan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama dengan menggunakan alat bantu pengambilan data atau informasi pada narasumber. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari Mahasiswa penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data.[24]Sumber data sekunder bisa didapatkan dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang telah diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini di peroleh dari Para Pelaksana dan Staff BAZNAS Kota Semarang, serta data yang bersumber dari literatur lain yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah motivasi belajar serta keefektivan pemberian beasiswa terhadap penerima beasiswa mahasiswa produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data menggunakan teknik berikut ini:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban pertanyaan itu.[25] Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti menggunakan wawancara untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.[26]

---

[25] Moelong J. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.108.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber, tujuannya agar kegiatan wawancara dapat dilakukan dengan sistematis sehingga mendapatkan hasil yang baik.

2. Angket

   Angket yaitu mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.[27]

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah data yang berupa dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, untuk mengetahui jumlah mahasiswa UIN Walisongo yang menerima beasiswa dari BAZNAS Kota Semarang serta kondisi objektif lokasi penelitian yakni profil BAZNAS Kota Semarang mengenai sejarah berdirinya, asas, dasar dan visi misi.

F. Uji Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai

[27] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 118

dengan masalah dan fokus penelitian. Hal yang penting dalam penelitian kualitatif yaitu uji keabsahan meliputi: kredibilita sdata (*credibility*), uji dependensi (*reliabilitas*) dan ujitransferabilitas (*tranferability*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas yang meliputi: memperpanjang waktu penelitian dilapangan, meningkatkan ketekunan, melakukan tringulasi sesuai aturan, melakukan cek data anggota, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan refference yang tepat.

Penelitian ini menggunakan tringulasi dalam pengujian kredibilitas, ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kridibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu:

1. Tringulasi Sumber

   Menggunakaan sumber yang banyak, ini dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama, menguji kredibilitas sumber dengan cara mengecek data yang telah di peroleh selanjutnya data itu di deskripsikan, di kategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut data yang telah di analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Tringulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Menggunakan metode yang berbeda dapat diartikan jika pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Bila belum yakin, mencari lagi informasi di dalam dokumen-dokumen tentang fokus yang sama dengan fokus yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interview. [28]

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data akan dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus. Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data-data yang telah

[28] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 394

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

   Langkah ketiga dalam analis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[29]

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.61.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil BAZNAS Kota Semarang

Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang terletak di Jalan Abdul Rahman Saleh Raya, Ruko Kalipancur No 2, Manyaran, Semarang Barat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bertugas mengelola zakat, infak dan sedekah. Sebagai lembaga pengelola zakat, BAZNAS Kota Semarang selalu berusaha menerapkan konsep profesional, amanah, transparan dan akuntabel ke dalam standar operasional prosedur (SOP) lembaga pengelola zakat. BAZNAS Kota Semarang dibentuk untuk mencapai daya guna, hasil guna dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) sehingga dapat meningkatkan peran serta umat Islam Kota Semarang dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Kota Semarang. Dalam

perkembangannya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang dulu bernama Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang sesuai Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang berdiri pada hari jum'at tanggal 13 juni 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 451.1.05.159 tanggal 13 juni 2003 tentang pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang. Periode pertama berdasarkan SK Walikota H. Mustain sebagai ketua BAZ Kota Semarang (2003-2007), periode kedua H. Mahfudz Ali, M. Si (2007-2010) dan periode ketiga Hendrar Prihadi, SE., MM memimpin selama dua periode (2010-2017). Setelah Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat berlaku efektif, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang susunan pimpinan seperti komisioner yang terdiri dari Seorang Ketua dengan dibantu 4 (empat) orang Wakil Ketua. Ketua BAZNAS Kota Semarang dipimpin oleh Arnaz Agung Andrarasmara, SE., MM dengan masa tugas 2017-2022. Dengan hadirnya pimpinan yang baru diharapkan lebih fokus dalam bekerja membantu Pemerintah Kota Semarang dalam Pengentasan Kemiskinan.

a. Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang

1) Visi

Menjadi pengelola zakat yang profesional dan terpercaya.

2) Misi

a) Mengkoordinasikan UPZ BAZNAS dan LAZ di Kota Semarang dalam mencapai target pengumpulan;

b) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurai kesenjangan sosial;

c) Menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel;

d) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat di Kota Semarang;

e) Menggerakkan dakwah Islam melalui sinergi ummat untuk kebangkitan zakat di Kota Semarang;

f) Membudayakan berzakat sebagai gaya hidup;

g) Zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, baldatun thayyibatun warabbun ghafuur.

b. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang

1) Unsur Pimpinan

a) Ketua : Arnaz Agung Andrarasmara, SE, MM

b) Wakil Ketua I : H. Fatquri, S.Ag, M.Phil

c) Wakil Ketua II : Hj. Aminah, S.Pd.I

d) Wakil Ketua III : Ir. H. Devri Alfiandy, M.Si

e) Wakil Ketua IV : Hj. Afifah, S.Pd

2) Unsur Pelaksana

a) Hj. Siti Rochayah

b) Drs. Mundakir

c) Muhammad Asyhar, S.Sos.I

d) Ahmad Muhtadin, S.HI

e) Wahyudi

f) Tri Mursito, A.Md

c. Tujuan Mutu dan Kebijakan Mutu

1) Tujuan Mutu

a) Mengoptimalkan penghimpunan ZIS dari kementerian, lembaga, instansi pemerintah, BUMN, BUMD, perusahaan swasta dan masyarakat sesuai peraturan perundangan.

b) Mengoptimalkan program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dengan melibatkan berbagai institusi terkait untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

c) Menguatkan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan Islam dan pihak-pihak lain yang relevan untuk mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZIS serta dakwah.

d) Membangun sistem manajemen BAZNAS yang kuat melalui penerapan standar operasional baku dan implementasi sistem online berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada semua aspek kerja.

e) Membangun sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan syariah dan PSAK 109.

f) Mengembangkan sistem manajemen sumber daya insani yang adil, transparan dan memberdayakan.

2) Kebijakan Mutu

a) Meningkatkan kesadaran berzakat sesuai syariah dan peraturan perundangan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

b) Memberikan layanan terbaik bagi muzakki dan mustahik.
c) Membuat program pendayagunaan zakat sesuai dengan syariah secara terencana, terukur dan berkesinambungan dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.
d) Membina dan mengembangkan amil yang amanah, berintegritas dan kompeten yang mampu menumbuhkan budaya kerja Islami.
e) Mengembangkan model-model terbaik pengelolaan zakat yang dapat dijadikan acuan dunia.

3) Program-program BAZNAS Kota Semarang
a) Semarang Makmur
- Bina Mitra Mandiri;

  Para mustahik (penerima zakat) diberikan dana bergulir, wawasan berwirausaha, dan dibina untuk dapat membuat lapangan usaha sendiri. Selain ini dibekali pembinaan karakter agar lebih mandiri.
- Sentra Ternak;

  Para mustahik (penerima zakat) diberikan bantuan berupa hewan ternak

dan dibina untuk dapat membudidayakan hewan ternak. Pembinaan berupa pendampingan cara merawat dan budidaya hewan ternak sehingga hasilnya bisa meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Selain diberikan kepada kelompok masyarakat juga melebarkan sayap ke pondok pesantren di Kota Semarang.

b) Semarang Cerdas

- Beasiswa Mahasiswa Produktif

  Merupakan program pemberdayaan dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Semarang dengan bekal pemahaman agama yang utuh. Peserta ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam program-program BAZ Kota Semarang.

- Beasiswa Peduli Yatim dan Dhuafa untuk Pelajar MI dan MTs

  Merupakan program beasiswa kepada pelajar kurang mampu yang bertujuan membantu meringankan beban biaya pendidikan dalam membentuk generasi yang cerdas dan mandiri. Program

pemberian beasiswa bagi pelajar yatim dan dhuafa berprestasi yang membutuhkan dana untuk melanjutkan pendidikan. Beasiswa ini diberikan kepada pelajar setingkat SD dan SMP sederajat di Kota Semarang.

- Bantuan Pendidikan

  Bantuan pendidikan kepada pelajar kurang mampu yang bertujuan membantu meringankan beban biaya pendidikan. Bantuan berupa stimulan dana biaya operasional sekolah serta peralatan sekolah.

c) Semarang Sehat

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bagi mustahik di Kota Semarang diantaranya Khitan Massal, Gerakan Jambanisasi, Pengobatan Gratis dan Layanan Ambulans serta bantuan bagi kaum difabel.

- Khitan massal

  Program bantuan layanan kesehatan bagi warga Kota Semarang yang hendak mengkhitankan anak-anak mereka

- Gerakan jambanisasi

  Program ini diperuntukkan bagi warga miskin agar memiliki jamban sendiri agar kesehatan tetap terjaga menuju Semarang Sehat 2018 dan Indonesia Sehat 2020.

- Pengobatan gratis dan layanan ambulans

  Pemberian layanan pengobatan gratis bagi warga kurang mampu di setiap wilayah yang ada di Kota Semaang dan kondisi jauh dari puskesmas. Warga juga bisa memanfaatkan layanan ambulans secara gratis.

- Bantuan bagi kaum difabel

  Bantuan berupa alat bantu untuk penyandang cacat dan bantuan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga penyandang cacat.

d) Semarang Taqwa

Merupakan bantuan bagi individu dan lembaga-lembaga Islam seperti Masjid, Musholla, TPQ, MADIN, Yayasan yang ada di Kota Semarang.

- Tebar Qur'an

  Program bantuan ini berupa wakaf Al Qur'an ke masjid atau musholla. Bantuan ini diberikan saat kegiatan sholat jum'at dan sholat isya'.

- Bantuan Pengembangan Masjid/ Musholla

  Pemberian bantuan berupa dana atau material untuk masjid dan musholla di Kota Semarang yang sifatnya stimulan sehingga bisa membantu memakmurkan masjid atau musholla untuk pengembangan.

- Peduli Guru Ngaji, TPQ dan MADIN serta Merbot

  Bantuan ini berupa tali asih sebagai wujud apresiasi atas pengabdian dan dedikasinya kepada masyarakat Kota Semarang.

- Pengembangan lembaga Sosial ke-Islaman

  Pemberian bantuan stimulan berupa dana bagi lembaga sosial seperti Panti Asuhan, Panti Wredha dan lembaga sosial lainnya untuk pengembangan.

e) Semarang Peduli

Program bantuan sosial kepada mustahik di Kota Semarang yang Sifatnya tanggap darurat seperti warga yang terkena musibah/ bencana baik kebakaran, banjir, rob dan tanah longsor, bantuan rehab rumah tidak layak huni (RTLH) serta bantuan kepada Ibnu Sabil.

- Tanggap Bencana

  Program bantuan tanggap bencana untuk merespon dan memberikan kepada warga yang terkena musibah. Bantuan berupa stimulan dana untuk tanggap darurat, bantuan evakuasi, recovery dan rekonstruksi.

- Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

  Bantuan bagi warga yang berpenghasilan rendah (MBR) dengan kondisi rumah sudah tidak layak huni. Bantuan tersebut berupa perbaikan atap, lantai dan dinding rumah sehingga memenuhi syarat layak huni, memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.

- Bantuan Ibnu Sabil

  Bantuan bagi orang-orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir) tetapi kehabisan bekal ditengah perjalanan.[30]

B. Analisis Data

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap mahasiswa UIN Walisongo penerima beasiswa BESPRO, peneliti menemukan berbagai informasi yang dapat dikemukakan dari narasumber maupun objek penelitian dimana peneliti akan menyampaikan hasil penilitan sebagai berikut.

Motivasi adalah "pendorongan";suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[31]Jadi dapat dipahami bahwa motivasi yang dimaksud disini adalah suatu kekuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut. Berdasarkan wawancara rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi

[30] Penerimaan Beasiswa Mahasiswa-Baznas Kota Semarang, (https://baznas.semarangkota.go.id/v3/detailpost/penerimaan-basiswa-mahasiswa), diakses pada 15 Maret 2021

[31] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 71

belajar mahasiswa UIN Walisongo penerima beasiswa BESPRO, maka data dari responden yaitu para mahasiswa UIN Walisongo penerima beasiswa BESPRO yang ditampilkan berikut ini:

1. Motivasi belajar penerima beasiswa mahasiswa produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo

   Untuk mengetahui motivasi belajar penerima beasiswa mahasiswa produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo, maka peneliti melakukan wawancara mengenai hal tersebut :

   > "Dengan adanya beasiswa BESPRO yang telah diberikan kepada saya, membuat saya menjadi terpacu untuk terus belajar dan aktif dalam mengikuti proeses perkuliahan agar IPK dapat meningkat setiap semester. Saya merasa mendapat tanggung jawab untuk terus berprestasi agar tidak mengecewakan BAZNAS Kota Semarang"[32]

   > "Menurut pendapat saya, karena merasa ada amanah yang diberikan dari BAZNAS Kota Semarang membuat saya menjadi terpacu untuk terus semangat dalam belajar, mengikuti proses perkuliahan, mengerjakan tugas agar cepat lulus. Dengan adanya beasiswa tersebut saya merasa terbantu dari segi ekonomi, dan segi pendidikan"[33]

[32] Sri Luluk Setiyowati, Mahasiswa UIN Walisongo Prodi Psikologi, Tanggal 13 Agustus 2021

[33] Yulia Anggraeini Permata Sari, Mahasiswa UIN Walisongo Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Tanggal 13 Agustus 2021

> "Dengan adanya beasiswa BESPRO saya sangat merasa termotivasi untuk belajar karena mendapatkan semangat yang lebih untuk belajar. Melalui banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh BAZNAS saya menjadi lebih bersemangat untuk mencari ilmu, tidak hanya mencari ilmu di kampus tetapi juga mencari ilmu di masyarakat"[34]

Dari jawaban hasil wawancara dengan mahasiswa UIN Walisongo penerima beasiswa BESPRO diatas dapat peneliti simpulkan bahwa beasiswa BESPRO tersebut sangat memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahan dan kegiatan yang ada di kampus UIN Walisongo, hal ini disebabkan mereka merasa dituntut untuk aktif melaksanakan proses perkuliahan. Mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen secara individu maupun kelompok, serta selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Mahasiswa penerima beasiswa BESPRO diharuskan untuk memiliki IPK diatas rata-rata yang telah ditentukan oleh BAZNAS Kota Semarang, yaitu diatas 3.0, karena itu merupakan syarat untuk mendaftar beasiswa dan memperpanjang beasiswa (jika mahasiswa masih membutuhkan manfaat dari beasiswa BESPRO). Apabila IPK mereka dibawah 3.0 maka mereka tidak

[34] Mochammad Adhi Cahyo, Mahasiswa UIN Walisongo Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Tanggal 8 September 2021

memenuhi syarat pendaftaran dan perpanjangan beasiswa BESPRO.

Maka dari itu mahasiswa UIN Walisongo penerima beasiswa BESPRO selalu aktif dalam mengikuti proses perkuliahan dan kegiatan yang ada di kampus UIN Walisongo. Setelah mendapatkan jawaban diatas, peneliti mencari informasi lagi dengan melakukan wawancara dengan narasumber lain untuk memperkuat jawaban diatas.

> "Saya rasa iya, karena kita terpacu untuk belajar dan terus meningkatkan IPK setiap semester. Saya berusaha belajar mengulas kembali materi yang pernah diajarkan dalam proses perkuliahan, agar saya dapat mengikuti ujian dan mendapatkan nilai yang terus meningkat. Saya merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar saya karena saya ingin mempertahankan beasiswa saya. Beasiswa BESPRO sangat membantu saya untuk membayar UKT tiap semester"[35]

> "Saya selalu mengikuti proses perkuliahan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen baik individu maupun kelompok. Saya juga selalu mengulas materi-materi sebelumnya sebelum ujian agar mendapatkan nilai sesuai yang saya harapkan. Beasiswa BESPRO sangat membantu saya, apalagi untuk membayar semester dan membeli perlengkapan kuliah seperti buku-buku penunjang perkuliahan"[36]

[35] Ana Falihah, Mahasiswa UIN Walisongo Prodi S1 Perbankan Syariah, Tanggal 16 Agustus 2021

[36] Novriel Rindhu Salsabila, Mahasiswa UIN Walisongo Prodi S1 Perbankan Syariah, Tanggal 16 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tentang pengaruh beasiswa BESPRO terhadap motivasi belajar serta prestasi mahasiswa UIN Walisongo penerima beasiswa BESPRO. Hal ini membuktikan bahwa program beasiswa BESPRO tersebut sangat membantu mahasiswa yang berprestasi dalam membiayai studi mereka di perguruan tinggi. Peneliti juga setuju dengan hal ini, karena manfaat beasiswa dapat membantu para mahasiswa dari segi pendidikan sekaligus segi ekonomi.

Dari segi kegiatan perkuliahan mereka sangat aktif mengikuti kegiatan di dalam kampus. Seperti selalu hadir di kelas, melaksanakan diskusi kelompok, dan selalu mengulas materi yang telah di dapatkan. Juga dalam segi prestasi sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Walisongo penerima beasiswa BESPRO tersebut memiliki prestasi yang cukup memuaskan dimana mereka mendapatkan nilai IPK rata-rata selalu diatas 3.0, hal ini disebabkan karena mereka selalu bersemangat dan termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasi belajar karena mereka merasa mendapatkan amanah dan tanggung jawab dari BAZNAS Kota Semarang yang telah memberikan beasiswa.

Berdasarkan dari jawaban hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beasiswa BESPRO yang diberikan kepada mahasiswa berdampak dan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa serta terhadap prestasi belajar mahasiswa agar menjadi lebih baik. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa yang mendapat beasiswa BESPRO selalu memiliki semangat dalam belajar dan dorongan untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya. Ini disebabkan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab yang besar karena telah mendapatkan beasiswa. Mereka merasa dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus dan selalu mendapatkan IPK diatas 3.0 setiap semester. Apabila mereka mendapatkan IPK di bawah 3.0 maka mereka tidak bisa melanjutkan beasiswa di periode berikutnya. Dapat dibuktikan dengan hasil IPK penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil IPK Mahasiswa

No Responden	IP sebelum	IP sesudah	IPK
1	3.31	3.43	3.69
2	3.87	3.94	3.91
3	3.75	3.81	3.6
4	3.3	3.5	3.85
5	3.5	36.2	3.83
6	3.89	4	3.89
7	3.4	3.7	3.7
8	3.2	3.2	3.4
9	3.81	3.85	3.74
10	3.41	3.53	3.5
11	3.72	3.89	3.9
12	3.5	3.5	3.72
13	3.8	3.83	3.76
14	3.68	3.68	3.67
15	3.73	3.89	3.91
16	3.5	3.65	3.7
17	3.9	3.95	3.63
18	3.68	3.75	3.72
19	3.7	3.7	3,7
20	3.65	3.75	3.65
21	3.91	3.94	3.9
22	3.85	3.93	3.85
23	3.5	3.56	358
24	3.5	3.7	3.74
25	3.78	3.86	3.83
26	3.89	3.97	3.87

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai IP setelah mendapat beasiswa mengalami peningkatan dari sebelum mendapat beasiswa. Hal ini membuktikan bahwa pemberian beasiswa BESPRO sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Walisongo penerima beasiswa BESPRO itu sendiri.

2. Efektifitas pemberian beasiswa mahasiswa produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Walisongo.

   a. Analisis Statistik Deskriptif

      Deskripsi data berfungsi untuk menggambarkan data yang telah diperoleh dari sumber data di lapangan. Data yang sudah diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel, mean,modus, median, simpangan baku atau standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah. Data tersebut kemudian di analisis. Berikut uraian dari hasil analisis data penelitian.

      Data hasil penelitian yang telah terkumpul dari 26 responden penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo selanjutnya di analisis dan dilakukan perhitungan. Hasil perhitungan data penelitian (angket) tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Hasil Penelitian Efektifitas Pemberian Beasiswa

Jumlah Sampel	26
Nilai Minimum	81
Nilai Maksimum	112
Mean	94,46
Modus	87
Median	95
Standar Deviasi	9,339

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jawaban responden penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo menghasilkan nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diamati dari nilai rata-rata sebesar (94,46) dengan standar deviasi (9,339). Selanjutnya, data penelitian atau angket tersebut dihitung dengan merekapitulasi angket berdasarkan skala likert sehingga diperoleh bentuk persentase dari hasil analisis deskriptif pada penelitian ini pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Jawaban Angket

No Item	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	2	8%	16	62%	8	31%	0	0%	26	100%
2	6	23%	19	73%	1	4%	0	0%	26	100%
3	0	0%	7	27%	16	62%	3	12%	26	100%
4	5	19%	20	77%	1	4%	0	0%	26	100%
5	2	8%	15	58%	9	35%	0	0%	26	100%
6	3	12%	23	88%	0	0%	0	0%	26	100%
7	15	58%	9	35%	2	8%	0	0%	26	100%
8	11	42%	13	50%	1	4%	1	4%	26	100%
9	20	77%	6	23%	0	0%	0	0%	26	100%
10	15	58%	10	38%	0	0%	1	4%	26	100%
11	2	8%	12	46%	11	42%	1	4%	26	100%
12	2	8%	13	50%	9	35%	2	8%	26	100%
13	12	46%	14	54%	0	0%	0	0%	26	100%
14	10	38%	16	62%	0	0%	0	0%	26	100%
15	10	38%	14	54%	2	8%	0	0%	26	100%
16	9	35%	17	65%	0	0%	0	0%	26	100%
17	9	35%	13	50%	4	15%	0	0%	26	100%
18	10	38%	14	54%	2	8%	0	0%	26	100%
19	10	38%	15	58%	1	4%	0	0%	26	100%
20	11	42%	13	50%	2	8%	0	0%	26	100%
21	12	46%	12	46%	2	8%	0	0%	26	100%
22	12	46%	12	46%	2	8%	0	0%	26	100%
23	7	27%	17	65%	2	8%	0	0%	26	100%
24	8	31%	18	69%	0	0%	0	0%	26	100%
25	1	4%	15	58%	10	38%	0	0%	26	100%
26	5	19%	15	58%	6	23%	0	0%	26	100%
27	5	19%	14	54%	7	27%	0	0%	26	100%
28	6	23%	19	73%	1	4%	0	0%	26	100%
29	8	31%	17	65%	1	4%	0	0%	26	100%
30	5	19%	20	77%	1	4%	0	0%	26	100%
Jumlah	**233**	**8.96%**	**438**	**16.84%**	**101**	**3.88%**	**8**	**0.30%**	**780**	**100%**

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat diketahui, bahwa:

Alternatif jawaban A sebanyak: 233 (8.96%)

Alternatif jawaban B sebanyak: 438 (16.84%)
Alternatif jawaban C sebanyak: 101 (3.88%)
Alternatif jawaban D sebanyak: 8 (0.30%)

Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas pemberian beasiswa BESPRO pada mahasiswa UIN Walisongo adalah:

Alternatif jawaban A diberi skor 233 x 4 = 932
Alternatif jawaban B diberi skor 438 x 3 = 1314
Alternatif jawaban C diberi skor 101 x 2 = 202
Alternatif jawaban D diberi skor 8 x 1 = 8

Jadi, dapat diketahui bahwa nilai kumulatif anget tentang efektivitas pemberian beasiswa BESPRO pada mahasiswa UIN Walisongo adalah sebanyak 2456, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 3120, yang diperoleh dari 780 x 4 = 3120, untuk selanjutnya digunakan rumus :

P=F/N x 100%

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

P=F/N x 100%

=2456/3120 x 100%

= 0.787 x 100%

= 78.7%

Setelah di persentasekan, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat dibawah ini:

81% - 100% Sangat Tinggi

61% - 80% Tinggi

41% - 60% Sedang

21% - 40% Rendah

0% - 20% Sangat Rendah

Jadi, dengan melihat perhitungan diatas bahwa efektivitas pemberian beasiswa BESPRO terhadap motivasi belajar pada mahasiswa UIN Walisongo sebesar 78.7% dan termasuk dalam kategori tinggi.

b. Analisis Wawancara

Untuk melihat seberapa efektif pemberian beasiswa BESPRO terhadap motivasi belajar mahasiswa di UIN Walisongo maka peneliti juga melakukan wawancara mengenai seberapa efektif pemberian beasiswa BESPRO terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Walisongo dalam membantu biaya kuliah mahasiswa maupun meningkatkan prestasi mahasiswa itu sendiri.

> "Iya itu cara yang efektif menurut saya, karena saat saya berusaha untuk meningkatkan prestasi saya

dengan cara belajar dan rajin mengikuti proses perkuliahan saya tidak hanya mendapatkan nilai yang bagus tetapi juga mendapatkan beasiswa. Beasiswa tersebut saya gunakan untuk membayar UKT dan meringankan biaya pendidikan saya"[37]

Setelah mendapatkan jawaban diatas, peneliti mencari informasi lagi dengan melakukan wawancara dengan narasumber lain untuk memperkuat jawaban diatas.

"Menurut saya pemberian beasiswa BESPRO merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena bisa membantu pembayaran UKT tiap semester, jadi saya tidak perlu meminta uang kepada orang tua untuk membayar semester. Beasiswa BESPRO juga bisa membantu mahasiswa yang membutuhkan tambahan uang saku untuk keperluan selama kuliah. Dengan adanya beasiswa BESPRO saya menjadi sangat semangat belajar, itu dapat dibuktikan dengan IPK saya yang selalu rata-rata 3.6 sampai 3.7 tiap semester. Beasiswa BESPRO memacu saya untuk lebih semangat belajar, karena saya tidak ingin mengecewakan BAZNAS"[38]

[37] Mawadatul Imtikhanah, Mahasiswa UIN Walisongo Prodi PAI, Tanggal 11 Agustus 2021

[38] Yulia Anggraeini Permata Sari, Mahasiswa UIN Walisongo Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Tanggal 13 Agustus 2021

> “Menurut saya beasiswa BESPRO sangat membantu untuk meringankan biaya kuliah, dan memenuhi keperluan kuliah. Bisa dikatakan beasiswa BESPRO merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena selain diberikan beasiswa, kita juga dibekali ilmu dan pengalaman. Saya menjadi lebih semangat dalam belajar karena merasa mendapatkan amanah, dan tidak semua orang mendapatkan itu. Jadi kalau bisa itu saya harus mendapatkan prestasi yang terbaik”[39]

> “Beasiswa BESPRO sangat membantu untuk menunjang kegiatan perkuliahan, sehingga uang beasiswa bisa digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan selama perkuliahan. Saya menjadi lebih semangat dalam belajar karena memiliki motivasi. Saya merasa mendapat predikat sebagai mahasiswa produktif. Sehingga saya lebih semangat dan aktif mengikuti kegiatan perkuliahan maupun kegiatan kampus diluar jam perkuliahan”[40]

Berdasarkan wawancara diatas tentang seberapa efektif pemberian beasiswa BESPRO terhadap motivasi belajar mahasiswa di UIN Walisongo, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian beasiswa BESPRO

[39] Andini Gusmiarni, Mahasiswa UIN Walisongo Prodi Hukum Pidana Islam, Tanggal 8 September 2021

[40] Fidya Khoirun Nisa, Mahasiswa UIN Walisongo Prodi Ekonomi Islam, Tanggal 8 September 2021

sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan adanya beasiswa BESPRO, mahasiswa tidak lagi dipusingkan dengan persoalan biaya kuliah yang cukup besar, mereka hanya fokus saja dengan kegiatan perkuliahan yaitu menyelesaikan tugas dan belajar. Beasiswa BESPRO juga dapat memacu semangat belajar mahasiswa, hal ini dibuktikan dati hasil wawancara bahwa mahasiswa penerima beasiswa BESPRO selalu aktif mengikuti perkuliahan dan juga memiliki prestasi bagus. Terbukti bahwa mereka selalu mendapatkan IPK diatas 3.0 bahkan lebih dari 3.5 setiap semesternya. Mereka selalu berusaha belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat IPK yang bagus karena mereka ingin selalu memperpanjang beasiswa BESPRO pada periode-periode selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Motivasi belajar penerima beasiswa mahasiswa produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo.

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa UIN Walisongo penerima beasiswa BESPRO memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi karena ingin mempertahankan beasiswa BESPRO yang

telah diterima, jika mereka tidak memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi maka ada kemungkinan prestasi dan nilai mereka akan menurun. Apabila prestasi dan nilai mereka dibawah rata-rata syarat penerimaan beasiswa BESPRO maka mereka tidak bisa mempertahankan beasiswa mereka pada periode berikutnya. Hal ini sesuai dengan teori motivasi, dimana motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya akan kesulitan untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dapat dikatakan 11 motivasi ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (resides in some factors outside the learning situation). Peserta didik belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai peringkat tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Hal ini bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak diperlukan dan tidak baik dalam

pendidikan. Justru motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau untuk belajar.[41]

2. Efektivitas pemberian beasiswa mahasiswa produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Walisongo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian beasiswa BESPRO terhadap mahasiswa UIN Walisongo dapat dikatakan sudah cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena dengan diberikannya beasiswa BESPRO mahasiswa tidak perlu memikirkan lagi tentang biaya kuliah mereka. Jadi mereka bisa lebih fokus dalam belajar dan mengikuti proses perkuliahan. Tidak hanya dalam pembiayaan kuliah saja, tapi beasiswa BESPRO juga dapat mereka gunakan untuk membeli keperluan lain yang menunjang perkuliahan, seperti buku-buku pelajaran, alat tulis dan lain sebagianya. Beasiswa BESPRO juga membawa manfaat yang cukup besar terhadap prestasi belajar mereka. Mereka selalu berusaha untuk terus meningkatkan prestasi belajar, karena merasa memiliki tanggung jawab yang besar. Karena mereka telah dibantu oleh BAZNAS untuk membiayai perkuliahan mereka di perguruan tinggi. Dengan demikian maka hal ini juga sangat berpengaruh terhadap motivasi

[41] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 149- 151.

mereka dalam belajar dan kiat-kiat yang mereka gunakan dalam belajar agar bisa mendapatkan prestasi dan nilai yang setinggi-tingginya. Serta bisa mempertahankan beasiswa BESPRO yang telah mereka terima. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian beasiswa yaitu:

- Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bisa berpotensi untuk berperan dalam mempercepat pembangunan bangsa menuju pada kemandirian di tengah-tengah percaturan global.
- Untuk mewujudkan keadilan dan demokratisasi dalam bidang pendidikan dengan memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi, dan memberikan bantuan dana kepada mahasiswa yang terkendala secara ekonomi dan atau geografis. Pemberian beasiswa jika tepat sasaran akan memberikan pemerataan kepada mahasiswa agar dapat mencapai prestasi akademik sesuai yang diharapkan meskipun secara ekonomi sedikit mengalami hambatan.
- Pemberian beasiswa diharapkan mampu untuk mendorong mahasiswa agar tetap menjaga kelangsungan studi dan berprestasi. Beasiswa yang

diberikan kepada mahasiswa tentu mengandung konsekuensi yang harus dijalankan oleh mahasiswa.[42]

Dengan demikian pemberian beasiswa BESPRO kepada mahasiswa UIN Walisongo yang berprestasi dikatakan sudah cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan dapat mendorong para mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, bukan hanya itu pemberian beasiswa BESPRO juga dapat membantu meringankan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang berprestasi namun terhambat karena masalah ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber membuktikan bahwa pemberian beasiswa BESPRO terhadap mahasiswa UIN Walisongo menghasilkan dampak yang sangat baik terhadap motivasi belajar mahasiswa itu sendiri. Misalnya dalam hal akhlak, moral, etika, kedisiplinan, kesopanan serta wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Serta dalam meningkatkan semangat belajar menjadi target utama yang harus dicapai. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari

[42] Pramudi Utomo, *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, JPTK: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Vol 20, No 1 (2011): (Mei)), hlm.3.

dorongan yang diberikan oleh pemberian beasiswa BESPRO itu sendiri.

Program beasiswa BESPRO juga dapat membiasakan mahasiswa menjadi terampil mengatur, mengelola maupun memecahkan permasalahan yang dihadapi. Karena mereka harus sebisa mungkin mengatur keuangan mereka agar beasiswa BESPRO yang mereka dapatkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan pemberiannya. Dan manfaat program beasiswa ini diharapkan dapat diberikan tepat sasaran kepada hal yang benar-benar berhak menerimanya, sehingga program beasiswa BESPRO ini dapat berjalan sesuai dengan peruntukannya semula yaitu membantu meringankan biaya perkuliahan mahasiswa yang berprestasi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan mendapatkan beasiswa BESPRO ini mereka di tuntut untuk mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas rata-rata 3,00. Dengan begitu, mereka merasa terpacu semangat dan motivasi nya untuk mengikuti proses perkuliahan, karena jika IPK yang didapatkan tidak memenuhi persyaratan, yaitu dibawah 3,00 maka beasiswa BESPRO tidak dapat diperpanjang. Maka dari itu mereka selalu mengikuti proses perkuliahan dengan baik, giat belajar, dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan didalam atau diluar kelas. Serta selalu mempersiapkan diri pada saat akan menghadapi ujian agar mendapat nilai yang memuaskan.
2. Efektivitas pemberian beasiswa BESPRO terhadap motivasi belajar pada mahasiswa UIN Walisongo sebesar 78.7% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa dengan diberikannya beasiswa BESPRO ini menjadikan motivasi belajar mahasiswa meningkat dan memberi pengaruh yang positif agar mereka selalu mendapatkan prestasi yang terbaik sesuai harapan. Dapat disimpulkan pemberian beasiswa BESPRO dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo.

B. Saran

1. Kepada Rektor UIN Walisongo Semarang agar selalu memberi dukungan untuk pelaksanaan pemberian beasiswa BESPRO yang diberikan oleh BAZNAS Kota Semarang.
2. Kepada BAZNAS Kota Semarang agar memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi namun terkendala ekonomi.
3. Kepada mahasiswa penerima beasiswa BESPRO di UIN Walisongo agar selalu meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arifin, Zainal, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2014.

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelaran,*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Devi, Micha Gracianna dan Gress Gustia Adrian Pah, *Sukses Raih Beasiswa Dalam dan Luar Negeri*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT Rineka Cipta,2008.

Fakultas Syariah dan Hukum, Beasiswa BAZNAS 2016,

http://fsh.walisongo.ac.id/beasiswa-baznas-2016, diakses pada 15Maret 2021

http://baznas.semarangkota.go.id/v3/pages/sejarah-baznas, diakses pada 15Maret 2021

K, Martha, *100++ Beasiswa S-1 Favorit Luar Negeri di Universitas Pilihan,* Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Khairi, Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.

Lexy, Moelong J, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Penerimaan Beasiswa Mahasiswa-Baznas Kota Semarang,(https://baznas.semarangkota.go.id/v3/detailpost/penerimaan-basiswa-mahasiswa), diakses pada 15 Maret 2021.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2014.

Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung:Alfabeta, 2014.

Utomo, Pramudi, *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,* JPTK: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol 20, No 1, 2011.

Weda, Antonius Goa dan dan Ignatius Adiwidjaja, *Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa UniversitasTribhuwana Tunggadewi Malang.* JISIP, Vol.7, No.1 2018.

Widiasworo, Erwin, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi BelajarPeserta Didik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Lampiran 1: **Data Narasumber**

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Mawadatul Imtikhanah	1703016131	Pendidikan Agama Islam
2	Afina Zulfatul Maghfiroh	1902046075	Ilmu falak
3	Rosinita Nabila Dewi	180306052	Manajemen Pendidikan Islam
4	Ana Falihah	1705036164	S1 Perbankan Syariah
5	Nurul hidayah	1904046097	Tasawuf dan psikoterapi
6	Intan Ekaputri Harfianti	1803096038	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Sri Luluk Setiyowati	1607016035	Psikologi
8	Vani Ami Sanjaya	1703026066	PBA
9	Ahmad Nafis Syahbana	1702056062	Ilmu Hukum
10	Dwi Purwo Setyawan	1801026102	KPI
11	Fina Nailatuzzulfa	1802016017	Hukum Keluarga Islam
12	Novriel Rindhu Salsabila	1705036167	S1 Perbankan Syariah
13	Zulfa Aini	1802016034	Hukum Keluarga Islam
14	Mutik Kamila	1905046079	Akuntansi Syariah
15	Vinda Ayu Prihatini	1803106064	PIAUD
16	Mochammad Adhi Cahyo Bagaskoro	1802036086	Hukum ekonomi syariah

17	Risqi Angga Septiawan	1701026096	KPI
18	Muhammad Irfan	1902036085	Hukum Ekonomi Syariah
19	Andini Gusmiarni	1802026067	HPI
20	siti robiah	1703046049	pbi
21	Seila	1802036033	HES
22	Sayyida Mahmudatun Nisa	1802016018	Hukum Keluarga Islam
23	Mala zakiyya	1707016021	Psikologi
24	Aulia Rohmatul Fitri	1701036122	Manajemen Dakwah
25	Fidya Khoirun Nisa	1805026075	Ekonomi islam
26	Des Mayang C.F.M.	1805026123	Ekonomi Islam

Lampiran 2**: Pedoman Wawancara**

Instrumen Wawancara

Nama Narasumber :

NIM :

Hari / Tanggal :

Tempat :

Variabel	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Nomor butir**
Motivasi belajar	a. Ketekunan dalam belajar	1) Kehadiran di kelas 2) Mengikuti perkuliahan di kelas 3) Belajar di rumah	1
	b. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1) Sikap terhadap kesulitan 2) Usaha mengatasi kesulitan	2
	c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1) Kebiasaan dalam mengikuti perkuliahan 2) Semangat dalam mengikuti perkuliahan	3
	d. Dorongan untuk berprestasi	1) Keinginan untuk berprestasi 2) Kualifikasi hasil	4

	dalam belajar		
	e. Mandiri dalam belajar	1) Penyelesaian tugas 2) Menggunakan kesempatan di luar jam perkuliahan	5
Pengaruh Beasiswa BAZNAS	a. Efektivitas pemberian beasiswa	1) Peningkatan kualitas pendidikan 2) Motivasi dalam belajar	6,7,8,9,10

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda selalu mengikuti proses perkuliahan?	
2	Apakah anda selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh dosen baik individu maupun tugas kelompok?	
3	Apakah anda selalu datang tepat waktu dan tidak pernah membolos ketika mengikuti proses perkuliahan?	
4	Bagaimana kiat anda dalam menghadapi ujian semester agar berhasil mendapatkan nilai yang memuaskan?	

5	Apakah anda selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	
6	Bagaimana pendapat anda tentang beasiswa BESPRO yang di berikan oleh BAZNAS Kota Semarang?	
7	Apakah beasiswa BESPRO merupakan cara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan?	
8	Apakah dengan adanya program beasiswa BESPRO anda selalu merasa lebih semangat dalam belajar?	
9	Berapa IPK yang anda peroleh selama mendapatkan beasiswa BESPRO?	
10	Apakah pemberian beasiswa BESPRO mempengaruhi IPK anda setiap semester?	
11	Apakah dengan adanya program beasiswa BESPRO anda merasa selalu termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anda?	

Lampiran 3: **Pedoman Angket**

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Nomor Item
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Perasaan senang atau bahagia	1. Pemberian beasiswa membuat saya merasa senang dalam belajar	1. Pemberian beasiswa membuat saya tidak merasa senang dalam belajar	13,14
			2. Saya merasa bahagia dalam belajar karena saya mendapat beasiswa	2. Saya tidak merasa bahagia dalam belajar karena saya mendapat	15,16
		Minat Belajar	1. Saya memiliki minat yang tinggi dalam belajar karena beasiswa yang saya terima	1. Saya tidak memiliki minat yang tinggi dalam belajar karena beasiswa yang saya terima	17,18
		Keinginan untuk maju	1. Beasiswa yang tinggi saya terima membuat saya memiliki harapan dan cita-cita yang	1. Beasiswa yang tinggi saya terima tidak membuat saya memiliki harapan dan cita-cita yang	19,20
			2. Saya percaya bahwa dimasa depan saya akan menjadi orang sukses dan selalu belajar karena adanya beasiswa yang diberikan	2. Saya tidak percaya bahwa dimasa depan saya akan menjadi orang sukses dan selalu belajar karena adanya beasiswa yang diberikan	21,22
		Antusias	1. Beasiswa yang saya terima membuat saya sangat antusias dalam belajar	1. Beasiswa yang saya terima tidak membuat saya sangat antusias dalam belajar	23,24

Pemberian Beasiswa	Motivasi Ekstrinsik	Disiplin	1. Beasiswa yang saya terima membuat saya selalu datang tepat waktu kekampus	1. Beasiswa yang saya terima tidak membuat saya selalu datang tepat waktu kekampus	25,26
			2. Saya disiplin dalam belajar karena beasiswa yang saya dapatkan	2. Saya tidak disiplin dalam belajar karena beasiswa yang saya dapatkan	27,28
		Belajar Keras	1. Adanya pemberian beasiswa saya belajar dengan keras untuk meningkatkan prestasi saya	1. Adanya pemberian beasiswa saya tidak belajar dengan keras untuk meningkatkan prestasi saya	29,30

Motivasi Belajar Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang di UIN Walisongo

A. Pendahuluan

Demi keabsahan dan keakuratan penelitian ini, maka sangat diharapkan kepada responden agar dapat memberikan jawaban yang objektif terhadap pernyataan yang ada di dalam angket ini

Jawaban responden adalah informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Oleh sebab itu, atas kesediaan saudara peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

Nama :

NIM :

Prodi :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama, kemudian berikan pendapat saudara yang paling sesuai paada lembar jawaban dengan member tanda silang (x) pada symbol yang tersedia pada kolom jawaban.

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mendapat beasiswa karena IPK saya sangat tinggi				
2	Saya tidak mendapat beasiswa karena IPK saya sangat tinggi				
3	Saya menerima beasiswa karena saya sudah melalui SKS paling banyak dalam angkatan saya				
4	Saya tidak menerima beasiswa karena saya sudah melalui SKS paling banyak dalam angkatan saya				
5	Saya merasa layak mendapat beasiswa karena saya adalah mahasiswa berprestasi				
6	Saya merasa tidak layak mendapat beasiswa karena saya adalah mahasiswa berprestasi				
7	Saya benar-benar membutuhkan beasiswa untuk menunjang prestasi belajar saya				
8	Saya tidak benar-benar membutuhkan beasiswa untuk menunjang prestasi belajar saya				
9	Adanya pemberian beasiswa sangat membantu meringankan beban keluarga saya				
10	Adanya pemberian beasiswa sangat tidak membantu meringankan beban keluarga saya				
11	Saya mendapat beasiswa karena faktor ekonomi				
12	Saya mendapat beasiswa bukan karena faktor ekonomi				
13	Pemberian beasiswa membuat saya merasa senang dalam belajar				
14	Pemberian beasiswa membuat saya tidak merasa senang dalam belajar				
15	Saya merasa bahagia dalam belajar karena saya mendapat beasiswa				
16	Saya tidak merasa bahagia dalam belajar karena saya mendapat beasiswa				
17	Saya memiliki minat yang tinggi dalam belajar karena beasiswa yang saya terima				
18	Saya tidak memiliki minat yang tinggi dalam belajar karena beasiswa yang saya terima				
19	Beasiswa yang saya terima membuat saya memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi				
20	Beasiswa yang saya terima tidak membuat saya memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi				

21	Saya percaya bahwa di masa depan saya akan menjadi orang sukses dan selalu belajar karena adanya beasiswa yang diberikan				
22	Saya tidak percaya bahwa di masa depan saya akan menjadi orang sukses dan selalu belajar karena adanya beasiswa yang diberikan				
23	Beasiswa yang saya terima membuat saya sangat antusias dalam belajar				
24	Beasiswa yang saya terima tidak membuat saya sangat antusias dalam belajar				
25	Beasiswa yang saya terima membuat saya selalu dating tepat waktu kekampus				
26	Beasiswa yang saya terima tidak membuat saya selalu dating tepat waktu kekampus				
27	Saya disiplin dalam belajar karena beasiswa yang saya dapatkan				
28	Saya tidak disiplin dalam belajar karena beasiswa yang saya dapatkan				
29	Adanya pemberian beasiswa, saya belajar dengan keras untuk meningkatkan prestasi saya				
30	Adanya pemberian beasiswa, saya tidak belajar dengan keras untuk meningkatkan prestasi saya				

Lampiran 4 **: Daftar Singkatan**

DAFTAR SINGKATAN

BAZNAS : Badan Amil Zakat Nasional

BESPRO : Beasiswa Mahasiswa Produktif

Lampiran 5 **: Daftar Tabel**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil IPK Mahasiswa

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Efektifitas Pemberian Beasiswa

Tabel 4.3 Hasil Jawaban Angket

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fentika Dwi Lestari
Tempat & Tgl. Lahir : Kota Semarang, 19 Agustus 1999
HP : 085640946348
Alamat Rumah : Muntal, RT 02/RW 04
Mangunsari, Kec.
Gunungpati, Kota Semarang.
Email : Fentikadwi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al Islam Mangunsari 02
2. MI Al Islam Mangunsari 02
3. MTs Al Asror Semarang
4. SMAN 12 Semarang